



DAMPAK PEMBERIAN LABEL MISKIN KEPADA KELUARGA PENERIMA BANTUAN PKH DI JORONG TANJUNG DURIAN KEC. SANGIR JUJUAN KAB. SOLOK SELATAN

M. Rahmat Hidayat¹, Sri Rahmadani², Erningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi FisHum Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail Korespondensi: rahmathd4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang program PKH yang diberikan kepada keluarga miskin guna untuk meningkatkan kesejahteraan. Program ini dalam pelaksanaannya juga memberikan label miskin kepada keluarga penerima PKH, label yang di berikan memberikan dampak kepada keluarga penerima PKH. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pemberian label miskin di Jorong Tanjung Durian Nagari Padang Limau Sundai Kabupaten Solok Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga penerima PKH. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dampak Pemberian Label Miskin Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Di Jorong Tanjung Durian Kec. Sangir Jujuan Kab. Solok Selatan adalah (1). Keluarga penerima PKH merasa canggung dalam masyarakat. (2). Keluarga penerima PKH menjadi buah bibir dalam masyarakat. (3). Keluarga penerima PKH diremehkan dalam masyarakat. (4). Berpeluang untuk anaknya menerima beasiswa disekolah. (5). Berpeluang untuk menerima bantuan lagi di masa depan.

Kata kunci: Dampak, Label Miskin, PKH

Abstract : *This research examines about The Impact Of Labeling Poor On PKH Recipient Families In Jorong Tanjung Durian, Sangir Jujuan District South Solok Regency. This study aims to describe the impact of labeling poor in Jorong Tanjung Durian Nagari Padang Limau Sundai, South Solok Regency. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation studies. The unit of analysis in this study is PKH recipient family. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that the impact of labeling poor on families receiving PKH assistance in Jorong Tanjung Durian, Sangir Jujuan District, South Solok Regency is (1). PKH recipient families feel awkward in society. (2). PKH recipient families become a byword in society. (3). PKH recipient families are belittled in society. (4). Have the opportunity for their children to receive scholarships at school. (5). Opportunity to receive assistance again in the future.*

Keywords: *Impact, Poor Label, PKH*

SUBMIT : 29 Agustus 2022 REVIEW: 7 September 2022 ACCEPTED: 12 September 2022

PENDAHULUAN

Menurut BPS tahun 2020 negara Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk ini disebabkan oleh berbagai faktor dalam masyarakat: 1) jumlah penduduk yang besar; 2) pertumbuhan penduduk yang cepat; 3) penyebaran penduduk yang tidak merata; 4) banyaknya yang menikah di usia dini; 5) program KB belum terlaksana dengan baik; 6) menurunnya angka kematian yang disebabkan oleh peningkatan perkembangan dalam bidang kesehatan atau medis; 7) banyak penduduk desa yang urbanisasi (Nyoman Suartha 2016).

Suparlan dalam (Arifin, 2022) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, ditandai dengan adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat keadaan, kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Sarana dalam meringankan dampak kemiskinan dan kemelaratan yang dihadapi oleh kelompok miskin dan anak-anak mereka adalah perlindungan sosial. Namun perlindungan sosial bukan merupakan satu-satunya pendekatan dalam strategi penanggulangan kemiskinan. Dalam mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan, untuk pelaksanaannya strategi ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti penyediaan pelayanan sosial, pendidikan, Kesehatan dan secara terintegrasi dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Suharto, 2009:3)

Dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan sumberdaya manusia pemerintah Indonesia mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial kepada keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan. Program keluarga harapan telah ada sejak tahun 2007, PKH diberikan kepada keluarga miskin dengan syarat dan telah terdaftar sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Sholeh 2007).

Pengukuran kemiskinan dapat dilihat dari tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Kartasamita, Ginandjar: 1996 : 234-235). Seseorang disebut miskin secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari pengeluaran atau jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum (Nurwati, 2008).

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). berdasarkan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara 2022).

Program keluarga harapan bertujuan untuk memberikan akses kepada keluarga miskin khususnya diberikan kepada anak yang masih sekolah dan ibu yang sedang hamil. Mereka diberikan fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan yang ada di daerahnya. Mereka diberikan akses pendidikan bagi keluarga yang memiliki anak masih sekolah dan akses kesehatan serta kesejahteraan sosial (Susanto 2019).

Peneliti tertarik untuk memilih daerah di Jorong Tanjung Durian Kec. Sangir Jujuan Kab. Solok Selatan menjadi objek penelitian. Sebab didaerah tersebut diketahui terdapat masyarakat yang menerima bantuan PKH. Hal ini tentunya berhubungan dengan dampak pemberian label miskin kepada keluarga penerima bantuan PKH. Dengan pemberian label dapat menyebabkan kesenjangan ditengah masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dampak pemberian label miskin di Jorong Tanjong Durian Nagari Padang Limau Sundai Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Fokus pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang situasi dan kondisi yang terjadi selama di lapangan, dengan melakukan pengumpulan data terdiri atas tiga cara. Pertama observasi yaitu melihat keadaan rumah keluarga penerima PKH, dan kapan keluarga penerima PKH melakukan pertemuan. Kedua wawancara yakni wawancara dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan. Ketiga studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terkait dokumen-dokumen berupa data keluarga penerima PKH data keluarga miskin tidak menerima PKH, serta data keluarga penerima PKH yang telah keluar dari PKH.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, Teknik ini merupakan cara dalam pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu sehingga jumlah informan 11 orang. Analisis data yang digunakan yaitu Milles dan Huberman (Miles, 1992), yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah sebuah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM). Namun tidak semua rumah tangga miskin yang yang menjadi target dalam Program Keluarga Harapan (PKH), karena ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu jika keluarga tersebut tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan maka keluarga tersebut tidak berhak menerima bantuan PKH. Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 Tahun 2018 Pasal 5 tentang kriteria penerima Program Keluarga Harapan diantaranya sebagai berikut:

1. Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Ibu hamil/menyusui
 - b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
2. Kriteria komponen pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:

- a. Anak sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah atau sederajat
 - b. Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat;
 - c. Anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat
 - d. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
 - b. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Di Jorong Tanjung Durian terdapat 23 keluarga miskin, 18 diantaranya telah menerima PKH, yang masih aktif dari tahun 2016 hingga 2022 sebanyak 14 keluarga. Sedangkan 4 keluarga telah di keluarkan karena keluarga tersebut sudah tidak termasuk lagi dalam kriteria penerima PKH, 4 keluarga ini keluar pada tahun 2019 sebelum label miskin di berikan. Berikut daftar nama keluarga penerima yang masih aktif di Jorong Tanjung Durian yaitu :

Tabel 1
Nama penerima PKH di Jorong Tanjung Durian

No	Nama	Tahun	Jenis komponen
1	Hamsia	2016-2022	SMP
2	Yurniati	2016-2022	SMP/SMA
3	Sidar	2016-2022	SMA
4	Parida	2016-2022	SD/SMA
5	Marayuska	2017-2022	SMA
6	Sari Bulan	2017-2022	SD
7	Susriani	2017-2022	SMP/SMA
8	Santi	2018-2022	SD/SMA
9	Yeti Elpina	2018-2022	SD
10	Nurbaini	2018-2022	SD
11	Nurwalis	2018-2022	SMP
12	Iyum	2018-2022	SD
13	Hasmayendra	2018-2022	SMA
14	Ijus	2018-2022	SMP

Sumber : Penulis (2022)

Setelah beberapa tahun Program PKH berjalan kemudian dalam pelaksanaannya bagi keluarga penerima PKH diwajibkan untuk rumahnya di berikan label miskin yang posisi label ini berada di dinding rumah yang paling depan. Pemberian label bertujuan agar penerima PKH dalam segi ekonomi maupun fisik sudah mampu segera mengundurkan diri sebagai penerima PKH, hal ini tertuang dalam surat edaran Kementerian Sosial Nomor 1902/4/SHK.05.02/05/2019 pada tanggal 9 Mei 2019 terkait labelisasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Dampak Pemberian Label Miskin Kepada Keluarga Penerima PKH Di Jorong Tanjung Durian

a. Canggung Dalam masyarakat

Canggung merupakan hal yang paling dirasakan oleh keluarga penerima PKH, rumah yang mereka tempati di berikan label miskin yang posisinya ditempel didinding depan rumah sehingga bisa dilihat dengan cepat oleh orang banyak. Dengan adanya label ini membuat keluarga penerima PKH canggung karena mereka semakin merasakan adanya perbedaan kelompok dalam masyarakat. Keluarga penerima PKH merasa canggung dengan label miskin yang di terima ketika mereka berada di sebuah perkumpulan dalam msyarakat.

b. Menjadi buah bibir dalam masyarakat

Kondisi yang dialami oleh kelurga penerima PKH disaat dinding rumahnya diberikan label miskin adalah keluarga yang mendapatkan label ini di gosipkan didalam masyarakat, masyarakat membicarakan hal-hal negatif tentang keluarga yang menerima label miskin seperti membicarakan keluarga penerima PKH menerima bantuan lagi, dan tidak mau keluar meski sudah diberikan label miskin.

c. Diremehkan dalam masyarakat

Pemberian label yang di berikan oleh pemerintah kepada keluarga penerima PKH merupakan sebuah tindakan yang dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial, label yang diterima oleh keluarga penerima PKH adalah dasar terbentuknya status sosial mereka dalam masyarakat. Perbedaan status yang di alami oleh keluarga penerima PKH akibat adanya

label miskin di pasang di dinding rumahnya membuat keluarga penerima PKH tidak mendapatkan keadilan dan sering kali mereka di abaikan dalam masyarakat.

d. Berpeluang untuk anaknya menerima beasiswa disekolah

Bantuan PKH yang diterima keluarga miskin memberikan peluang besar bagi anak mereka untuk mendapatkan bantuan beasiswa dari sekolah, karena keluarga penerima PKH juga menjadi bahan pertimbangan dalam menerima beasiswa sebab keluarga yang menerima PKH merupakan keluarga yang lemah dalam bergai segi kehidupan maka dari itu menerima beasiswa bagi seorang anak yang keluarganya terdaftar sebagai penerima PKH sangatlah besar.

e. Berpeluang untuk menerima bantuan lagi di masa depan

Keluarga penerima PKH memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan kembali dimasa yang akan datang, bantuan yang akan diterima pastinya diluar dari bantuan PKH itu sendiri, akan tetapi untuk nama bantuan yang akan diterima nantinya belum diketahui. Bantuan yang akan terima oleh keluarga penerima PKH nantinya belum pasti sebab belum ada peraturan terkait bantuan yang akan diterima kembali oleh keluarga penerima PKH.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penulis dan pembahasan mengenai dampak pemberian label miskin kepada keluarga penerima bantuan PKH di Jorong Tanjung Durian Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan ada beberapa dampak yang diakibat dari pemasangan label miskin diantaranya sebagai berikut: Keluarga penerima PKH merasa canggung dalam masyarakat, keluarga penerima PKH menjadi buah bibir dalam masyarakat, keluarga penerima PKH diremehkan dalam masyarakat, berpeluang untuk anaknya menerima beasiswa disekolah dan berpeluang untuk menerima bantuan lagi di masa depan

DAFTAR RUJUKAN

Nyoman Suartha. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi

Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali.
Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
Vol XII. No. 1: 1-7.

Johan Arifin. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia *Culture Of Poverty In Poverty Reduction In Indonesia. Jurnal Sosio Informa, Vol. 6 No. 02.*

Suharto, Edi Phd. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Indonesia.* Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 Tahun 2018 Pasal 5 Tentang Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan.

Surat Edaran Kementrian Sosial Nomor 1902/4/SHK.05.02/05/2019 tanggal 9 Mei 2019 terkait labelisasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).